

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NORMA MASYARAKAT BERBASIS
MEDIA ULAR TANGGA KELAS V UPT SD NEGERI DOROMUKTI TUBAN**

Shofia Ummi Latifah Rohani¹ Wendri Wiratsiwi²

²PGSD UNIROW Tuban

³ UPT SD NEGERI DOROMUKTI TUBAN

¹shofiaummilatifahrohani@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of this research is aimed at improving students' understanding of Pancasila Education in Grade V, particularly those who had difficulty grasping the concept of social norms. To address this issue, a visual and concrete learning medium "Snakes and Ladders" was developed and utilized. A collaborative classroom action research (CAR) approach was employed, involving both the teacher and the researcher throughout the learning process. The teacher collected necessary data by observing the researcher's teaching practices. "Snakes and Ladders" served as an effective solution to help students better understand the concept of norms in society. In the first cycle, 38.89% of students scored in the 'excellent' category, 27.78% in the 'good' category, 22.22% in the 'fair' category, and 11.11% in the 'poor' category. In the second cycle, after the implementation of the "Snakes and Ladders" learning media, 77.78% of students were in the 'excellent' category and 22.22% in the 'good' category. No students failed to meet the Minimum Mastery Criteria (MMC), unlike the previous cycle in which two students had not met the criteria. The use of learning media is crucial in supporting students' understanding of the concept of social norms. It reduces reliance on monotonous lecture methods and incorporates engaging activities that promote active student participation and make learning more enjoyable. Through the use of "Snakes and Ladders," students experience both new ways of learning and new educational experiences. This article offers insight for researchers and readers into how to

develop more innovative learning media to enhance students' academic achievement.

Keywords: Learning Media, Snakes and Ladders, Pancasila Education.

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini diarahkan untuk peningkatan pemahaman siswa tentang Pendidikan Pancasila di kelas V yang kurang memahami materi bentuk norma-norma dalam masyarakat dengan menggunakan media pembelajaran visualisasi konkret seperti "Ular Tangga" di kembangkan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan. Penelitian tindakan kelas kolaboratif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pendidik serta peneliti selama pembelajaran. Guru akan mengumpulkan data yang diperlukan dengan mengawasi praktik mengajar peneliti. "Ular Tangga" adalah solusi yang lebih baik untuk masalah siswa yang tidak memahami materi bentuk norma-norma dalam masyarakat. Pada siklus I, nilai siswa 38,89% berada dalam kategori sangat baik, 27,78% berada dalam kategori baik, 22,22% berada dalam kategori cukup baik, dan 11,11% berada dalam kategori kurang baik. Pada siklus kedua, ketika media pembelajaran "Ular Tangga" digunakan, nilai siswa adalah 77,78% dalam kategori terbaik dan 22,22% dalam kategori baik. Tidak ada siswa yang gagal mencapai KKTP. Tidak ada lagi siswa yang belum tuntas KKTP, dari 2 anak sebelumnya. Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa tentang materi bentuk norma-norma dalam masyarakat. Mereka tidak hanya bergantung pada metode ceramah yang membosankan, tetapi juga memiliki kegiatan yang meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Jadi menggunakan "Ular Tangga", siswa akan memiliki pengalaman baru dan pembelajaran baru. Artikel ini akan mengajarkan peneliti dan pembaca bagaimana membuat media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung pembelajaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Ular Tangga, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Siswa adalah bagian dari masyarakat dan berusaha untuk mencapai potensinya melalui berbagai metode, tingkat, dan jenis pendidikan (Kartini & Dewi, 2021). Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi penuh untuk mengembangkan dan membangun karakter dan peradaban negara yang berharga dalam kerangka pembangunan eksistensi intelektual negara, meskipun Pancasila menjadi dasar pendidikan nasional.

Pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk membuat kepribadian anak serta pengetahuan dasar siswa (Khoironni et al., 2023). Pada usia seperti ini, anak-anak mulai memiliki berbagai keahlian, seperti pengetahuan akademik, keterampilan sosial, dan prinsip moral yang menjadi dasar yang kuat untuk keberhasilan mereka di tingkat pendidikan

selanjutnya dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran terpenting di sekolah dasar. Tujuan utama pelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk membiasakan siswa dengan prinsip-prinsip Pancasila sejak usia dini. Menurut Kepala BSKAP Kemdikbudristek No. 8(2022), dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai pilar utama untuk mewujudkan Indonesia emas.

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk mengembangkan dan menularkan sifat yang cocok dengan sila-sila Pancasila kepada setiap warga negara. Ini sejalan dengan pendapat (Pratama et al., 2023) bahwa pendidikan Pancasila adalah unsur penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap, perilaku, dan karakter manusia yang bertahan pada prinsip nilai-nilai Pancasila. Contoh nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila adalah

bentuk norma-norma dalam Masyarakat.

Pendidikan norma ini sangat penting karena membantu siswa memilih baik dan buruk sesuai dengan norma kehidupan yang ada di sekolah dan di masyarakat. Norma-norma ini dapat mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan norma-norma ini. Pendidikan norma adalah suatu bentuk pendidikan yang mengajarkan anak-anak bernorma baik dan mausiawi (Dasar, 2025). Akibatnya, penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa memiliki norma yang sesuai akan sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk selalu berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Doromukti Tuban, ditemukan banyak siswa yang belum memahami dan menerapkan bentuk-bentuk norma dalam Masyarakat. Hal ini dibuktikan kurangnya toleransi beragama antar siswa kelas V karena di dalam kelas bukan hanya ada yang beragama muslim saja tetapi ada yang beragama lain. Salah satu factor penyebabnya yaitu siswa belum bisa menerapkan apa yang dipelajari karena ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak bersungguh-

sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan media kurang menarik sehingga siswa mudah bosan.

Sejalan dengan pendapat Hidayati dkk, (2025) guru harus membuat media pembelajaran yang membuat siswa tertarik agar mereka semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran benar-benar memberikan kontribusi dalam proses kegiatan belajar mengajar di pendidikan institusional. instrumen pembelajaran tersebut juga memberikan kontribusi yang memengaruhi secara substansial proses belajar mengajar di kelas, lantaran menyebabkan siswa merasa tertarik untuk belajar.

Adanya inovasi dalam metode pembelajaran menyelesaikan masalah Ini dengan cara menarik minat siswa dan bersifat interaktif sehingga mereka dapat menguasai materi dengan sangat baik. Sebuah pendekatan inovatif yang dapat diimplementasikan dalam praktik mengajar merupakan penggunaan media konkret ular tangga. Media pembelajaran ular tangga, menurut Miftahurrahmah dkk, (2025), adalah pengembangan dari

permainan ular tangga yang dirancang berdasarkan sifat siswa untuk memenuhi tujuan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar sangat penting karena menunjukkan seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan hasil ini, guru dapat mengevaluasi seberapa efektif pengajaran dan membuat keputusan tentang apakah memberikan remedium atau pengayaan. Selain itu, hasil belajar juga memotivasi siswa dan menjadi bukti tanggung jawab sekolah atas proses pendidikan. Menurut Zebhua (2025) Hasil belajar adalah inti dari upaya siswa, yang mencakup berbagai tindakan dan proses yang bertujuan untuk mempelajari hal-hal baru, meningkatkan kemampuan, dan menumbuhkan sikap optimis. Hasil belajar siswa sangat tergantung pada cara siswa belajar, serta cara guru mata pelajaran menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Ular tangga adalah media pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan norma dalam Masyarakat dengan cara yang lebih visual dan

interaktif. Penggunaan permainan ular tangga sebagai alat pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa dalam motivasi mereka untuk berkompetisi dan bermain game serius. Berkonsentrasilah untuk menjawab pertanyaan dengan benar agar Anda memiliki rasa bersaing setelah permainan. Siswa diharapkan ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran melalui permainan. Ini akan memungkinkan mereka untuk menerapkan ide-ide tersebut dalam pembelajaran tanpa disadari (Supriyanto Manurung, A., 2018). Diharapkan bahwa ular tangga membantu siswa memahami dan mengingat norma dalam Masyarakat dan mendorong mereka untuk menggunakannya setiap hari. Media juga memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara siswa dan pendidik, yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis.

Berdasarkan penelitian terdahulu, media kantong aturan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa kelas 3 SDN Kedungpane 02 Galih (2024). Dengan menggunakan media konkret selama proses pembelajaran, siswa mudah

menguasai materi dan berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa Alat yang digunakan selama pembelajaran sangat memengaruhi hasil belajar siswa, terutama di bidang Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti seberapa efektif penggunaan "Ular Tangga" sebagai alat untuk menghasilkan pencapaian kompetensi siswa di kelas V SDN Doromukti Tuban menjadi meningkat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi bentuk norma-norma dalam masyarakat. Sebagai implikasinya, kajian ini diproyeksikan mampu memberikan nilai yang konstruktif terhadap pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien untuk siswa sekolah dasar.

Sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, rumusan masalahnya adalah bagaimana media pembelajaran "Ular Tangga" mempengaruhi hasil belajar siswa. Apakah ada hubungannya dalam hasil belajar siswa yang mengaplikasikan atau tanpa media pembelajaran "Ular Tangga" dalam materi bentuk norma-norma dalam Masyarakat di kelas V. Akibatnya,

tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan pemahaman kedua hal tersebut, dan diharapkan dapat menemukan jawaban atau solusi untuk masalah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metodologi yang dipakai dalam penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini bertujuan agar meningkatkan kualitas pembelajaran melalui menilai metode belajar di kelas dan berharap aktivitas ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh guru bertujuan mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam proses pembelajaran. Setelah menemukan kelemahan, guru berusaha untuk memperbaiki atau membenahi kelemahan tersebut secara keseluruhan (Silalahi et al., 2025). Penelitian tentang tindakan kelas, yang dilakukan oleh guru dengan menggabungkan pengajaran dan penelitian, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan secara kooperatif dan interaktif dengan tujuan meningkatkan atau

memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Ramadhan & Nadhira, 2022).

Selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti memilih sebagai pedoman selama proses desain penelitian. Perencanaan penelitian memiliki empat komponen: perencanaan (perencanaan), tindakan (melakukan tindakan), pengamatan (melakukan pengamatan), dan refleksi.

Sejalan menurut Machali (2022) Langkah penelitian Tindakan kelas diawali dengan Perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan, dan refleksi atau analisis (Machali, 2022).

Yang diawali dengan mengidentifikasi masalah kemudian merumuskannya dan dilanjutkan dengan empat tahapan tersebut. Hal ini secara terstruktur karena tahapan bersifat sistematis tidak dapat dilewati atau didahulukan untuk mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas secara baik dan optimal menghasilkan data penelitian yang valid.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal bulan November hingga Desember dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Doromukti Tuban. Objek penelitian adalah penggunaan

media pembelajaran “Ular Tangga” dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan teknik observasi, wawancara, pengembangan media pembelajaran dan pengajaran dalam kelas melalui 2 siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut merupakan pencapaian yang didapatkan selama siklus I dan II dilaksanakan :

Hasil Siklus I

Hasil Siklus I Dari kegiatan pembelajaran pada Siklus I materi bentuk norma-norma dalam masyarakat menggunakan lembar evaluasi hasil akademik siswa, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Penelitian Siklus I

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa	Persentase
1.	Sangat Baik	5	7	$\frac{7}{18} \times 100\%$
	Baik			= 38,89%
2.	Baik	4	5	$\frac{5}{18} \times 100\%$
				= 27,78%
3.	Cukup Baik	3	4	$\frac{4}{18} \times 100\%$
	Baik			= 22,22%
4.		2	2	$\frac{2}{2} \times 100\%$

	Kurang			18	
			=	11,11%	
	Tidak Baik			0	$\times 100\%$
5.		1	0	18	
			=	0%	
	Jumlah			18	100%

Menurut data diatas, Ada bukti saat selama siklus pertama, siswa yang berhasil mendapatkan skor 5 dengan kategori terbaik mencapai persentase sebesar 38,89% dengan jumlah siswa sebanyak 9 anak , skor 4 dengan kategori baik mencapai persentase sebesar 27,78% dengan jumlah siswa sebanyak 7 anak, skor 3 dengan kategori cukup baik mencapai persentase sebesar 22,22% dengan jumlah siswa sebanyak 5 anak, serta pada siklus I ini, masih ada 4 anak yang memperoleh skor 2 dengan kategori kurang baik mencapai persentase sebesar 11,11%.

Hasil Siklus II

Dari kegiatan belajar mengajar dengan media pembelajaran “Ular Tangga” menggunakan lembar evaluasi hasil belajar siswa, dapat dikumpulkan informasi sebagai contoh berikut:

Tabel 2: Hasil Penelitian Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah	Persentase
	Sangat Baik	5	16	$\frac{16}{18} \times 100\%$
1.	Baik	4	2	$\frac{2}{18} \times 100\%$
2.	Cukup Baik	3	0	$\frac{0}{18} \times 100\%$
3.	Kurang Baik	2	0	$\frac{0}{18} \times 100\%$
4.	Tidak Baik	1	0	$\frac{0}{18} \times 100\%$
5.	Jumlah		18	100%

Menurut data diatas, dapat diketahui bahwa ada kemajuan yang baik dibandingkan pada siklus I. Di siklus I masih ada siswa yang menerima skor 2 dan 3 sehingga belum tuntas KKTP, sedangkan pada siklus II siswa yang berhasil memperoleh skor 5 dengan kategori sangat baik mencapai persentase sebesar 77,78 % dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak dan skor 4 dengan kategori baik mencapai persentase sebesar 22,22% dengan jumlah siswa sebanyak 2 anak. Serta dapat dilihat

dari tabel sudah tidak ada anak yang mendapatkan skor 3, 2 bahkan 1.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini dilakukan melalui tindakan kelas kolaboratif untuk meningkatkan prestasi siswa di kelas V SDN Doromukti, Kecamatan Tuban, Kota Tuban, Jawa Timur, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi bentuk norma-norma dalam Masyarakat mendapatkan hasil yang memuaskan. Hasil belajar siklus I dan siklus II dianalisis sehingga memperoleh data sebagai berikut:

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai Keseluruhan	1.559	1.726
Rata – Rata	86,6	95,9
Nilai Tertinggi	100	100
Tuntas KKTP	16	18
Belum Tuntas KKTP	2	0
Persentase KKTP	66,67%	100%

Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai yang baik atau sangat baik, Baik, tetapi 33,33% siswa (22,22% cukup baik dan 11,11% kurang baik) masih belum mencapai KKTP, yang

menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki.

Salah satu faktor yang kemungkinan besar mengakibatkan Hasil belajar siswa di Siklus I adalah bahwa mereka hanya menggunakan media pembelajaran berbasis gambar sebagai sumber belajar. Media pembelajaran berbasis gambar memiliki banyak keuntungan, seperti menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman materi, dan meningkatkan daya ingat. Gambar juga dapat membantu siswa yang belum mahir membaca, memperjelas informasi yang abstrak, dan mendorong kreativitas dan imajinasi mereka. Media ini sangat membantu dalam belajar, terutama bagi siswa yang menggunakan gaya belajar visual.

Namun terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menghambat pemahaman siswa, terutama pada materi norma dalam Masyarakat karena sifatnya konseptual atau memerlukan interaksi langsung. Salah satu kekurangan media pembelajaran berbasis gambar adalah bahwa mereka tidak dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang

kompleks atau abstrak karena gambar tidak selalu dapat memberikan penjelasan yang lengkap. Selain itu, gambar dapat menyebabkan salah tafsir jika tidak disertai dengan penjelasan yang tepat. Selain itu, media ini tidak efektif untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik atau auditori. Guru juga harus siap untuk memilih dan mengolah gambar yang seranah dengan materi.

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, membuat mereka tidak lagi pasif. Ini terjadi karena minat siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan cukup tinggi. Semakin menarik dan variatif media yang digunakan, semakin baik pembelajaran yang tercapai. Peningkatan kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada penelitian ini berfokus pada hasil belajarnya, sependapat dengan Satria, dkk (2023) bahwa penerapan media permainan ular tangga berpotensi meningkatkan capaian pembelajaran siswa dan mengubah sikap mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan media pembelajaran visual konkret "Ular Tangga" mampu

meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi bentuk norma-norma dalam Masyarakat di kelas V SDN Doromukti. Siklus I dan Siklus II menunjukkan kemajuan serta mampu dikategorikan peningkatan yang cukup tinggi dari yang belum memenuhi nilai KKTP hingga melewati nilai KKTP.

E. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian tindakan kelas ini, penerapan alat pembelajaran "Ular Tangga" Siswa kelas V SDN Doromukti dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan materi bentuk norma-norma dalam masyarakat. Ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah subjek penelitian yang merupakan siswa yang memiliki hasil belajar yang memenuhi ketentuan baik (skor 4) dan terbaik (skor 5). Persentase ini meningkat mulai 11,11% (kurang baik), 22,22% (cukup baik), 27,78% (baik), dan 38,89% (sangat baik) pada Siklus I menjadi 0% (kurang baik), 0% (cukup baik), 22,22% (baik), dan 77,78% (sangat baik) pada Siklus II. Dengan demikian, ada kemungkinan peningkatan 33,33% pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasar, P. S. (2025). 1 2 1,2. 10.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 113–118. <https://ummaspul.e-journal.id/edupsyscouns/article/view/1304>
- Silalahi, D. E., Purba, L., Simanungkalit, R. H., & Siagian, A. F. (2025). *Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA*. 5, 59–68.
- Khoirroni, IA, Patinasarani, R., Hermayanti, NI, & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Jenjang Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2 (2), 269-279.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. Penerapan S. (2023). Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86.
- Cahyani, B. G., Rosyida, H. Q. F., Aeni, K., & Nuraeni, R. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI ATURAN SEKOLAH BERBANTUAN MEDIA KANTONG ATURAN KELAS 3 SD N KEDUNGPANE 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 221-231.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128.
- Bella, B. S., & Syofyan, H. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ZAT TUNGGAL DAN CAMPURAN MELALUI MEDIA ULAR TANGGA SISWA KELAS V SDN KEDOYA UTARA 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2318-2332.
- Hidayati, B. R., Yahya, Y., Sarina, E., Srigusdiana, B. N., Zahrani, B., Sari, E. N., & Anam, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 6 Masbagik

Selatan. *Jurnal Abdi Populika*, 6(1), 60-67.

Miftahurrahmah, M., Zain, M. I., & Muslehudin, M. (2025). Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Sifat Cahaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 906-911.

Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315-327.

Zebua, B. R. M. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smk Negeri 1 Lahomi. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 85-98.